

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini membawa peningkatan dan pertumbuhan ekonomi seluruh negara di dunia yang memberikan dampak perubahan perilaku terutama perilaku keuangan. *Financial Behavior* (perilaku keuangan) merupakan ketrampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial (Listiyani *et al.*,2021). Setiap individu harus cermat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan atau alokasi dana yang dimilikinya. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seorang individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada padanya dengan bertanggung jawab di setiap pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan, baik dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, ataupun dengan berinvestasi. Selain itu, bijak tidaknya pengelolaan pribadi ini juga erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep dalam literasi keuangan dan sikap keuangan.

Mengelola keuangan pribadi merupakan tanggung jawab setiap individu karena akan bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari. Tetapi saat ini banyak individu terutama mahasiswa yang terbawa arus globalisasi dan cenderung berpikir jangka pendek dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut berdampak pada ketidaksiapan individu dalam menghadapi setiap situasi seperti pandemic covid -19 yang saat ini menjadi tantangan sekaligus masalah bagi perekonomian dunia.

Banyak mahasiswa yang rela menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan mengikuti trend dan mendapat pengakuan dari teman kelompok mereka (Palamba, 2018). Saat ini, bila dilihat di sebuah mall, kafe, maupun tempat wisata banyak sekali generasi muda yang sibuk dengan kegiatan gemerlap kota, yang dapat memicu perilaku konsumtif.. Hal tersebut menunjukkan perilaku keuangan yang kurang tepat, karena semestinya mahasiswa selaku kaum intelektual memiliki pengetahuan dan ketrampilan kuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat. Disinilah pentingnya pengetahuan dan pemahaman pengelolaan keuangan, khususnya bagi mahasiswa karena cenderung memiliki perilaku yang konsumtif dalam menggunakan uang sakunya. Menurut Fatimah dan Susanti (2018) Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian karena dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih dibandingkan masyarakat awam.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengetahuan mengenai literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memiliki kaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan, karena semakin tingginya tingkat pemahaman individu mengenai literasi keuangan, maka semakin baik manajemen keuangan individu tersebut.

Menurut Busyro (2019) setiap orang wajib memiliki ketrampilan dan pemahaman keuangan atau literasi keuangan sejak dini, karena memudahkan

setiap orang untuk mengelola keuangannya. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 yang diselenggarakan oleh OJK secara tiga tahunan menunjukkan terjadi peningkatan dan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dari sebelumnya tahun 2016 sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19% dari sebelumnya 67,8% di 2016. meskipun mengalami peningkatan, Indonesia masih tertinggal jauh dengan sejumlah negara tetangga, seperti Singapura mencapai 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%.

Rendahnya literasi keuangan dapat dibuktikan secara empiris seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di Universitas. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku konsumtif mereka yang tidak dapat memprioritaskan keperluan dan cenderung mengikuti teman dan tren untuk menunjukkan status sosial mereka dan tentu akan berdampak pada mahasiswa yang tidak pandai mengendalikan perilaku keuangannya karena dapat memperburuk kondisi keuangan mereka.

Menurut penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan yang dilakukan oleh Sholeh (2019) adanya pengaruh yang signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Namun riset yang dikembangkan Kusnandar dan Kurniawan (2020) mengemukakan tidak adanya pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah Pendapatan. Menurut Sukirno (2011) pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diterima seseorang termasuk pendapatan yang diterima dengan tidak memberikan kontribusi apapun didalamnya. Pada dasarnya pendapatan

merupakan hasil dari pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan seorang individu harus digunakan secara efisien dan bertanggung jawab untuk menghindari masalah keuangan. Pendapatan dapat dikelola dengan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung ataupun dengan berinvestasi, sehingga jika di masa mendatang terdapat kebutuhan yang mendesak dapat menggunakan sumber daya tersebut.

Dilihat dari masa pandemi yang terjadi tahun 2019 kemarin, banyak individu yang kehilangan pekerjaannya dan mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut tentu mendatangkan masalah, karena tersisa sedikit sumber daya yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang kecil akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan individu dapat tercapai (Ika, 2019).

Dengan adanya kendala keuangan yang di alami individu, baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pola perilaku keuangan (Fatimah dan Susanti, 2018). Timbulnya berbagai masalah keuangan dapat disebabkan karena kebiasaan individu yang membelanjakan pendapatannya tidak terkontrol dengan baik khususnya banyak terjadi pada mahasiswa. Mahasiswa cenderung memiliki perilaku yang konsumtif dan membelanjakan uang sakunya sesuai dengan keinginannya. Mahasiswa juga cenderung malas untuk mencatat pengeluarannya yang menyebabkan pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya.

Menurut hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pendapatan adalah Pratama (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perilaku keuangan, bertolak belakang dengan penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan seseorang tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Perilaku keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dapat dilihat dari sikap keuangan individu. Menurut Humaira dan Sagoro (2017) sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan dapat menyebabkan masalah dalam manajemen keuangan.

Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan tercipta efek dengan jangka yang cukup panjang (Paramitha,2017). Dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan maka individu dapat menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi kontributor penting untuk kesuksesan di dalam keuangan masyarakat.

Sikap keuangan bisa juga menjadi kontributor dalam kegagalan pengelolaan keuangan jika sumber daya yang dikelola tidak digunakan secara tepat. Hal ini banyak terjadi pada mahasiswa yang merupakan generasi yang

paling rentan terhadap perkembangan trend, rayuan iklan, dan cenderung konsumtif di dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya hanya untuk meningkatkan citra sosialnya di masyarakat. Maka dari itu, penting sekali untuk mahasiswa memiliki sikap keuangan yang bertanggung jawab agar bisa menjadi generasi yang bijaksana didalam pengelolaan keuangan mereka. Selain itu perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan dapat bermanfaat untuk kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang serta mampu menghadapi berbagai situasi dan kondisi seperti masa pandemi covid-19 ini.

Terkait penelitian sebelumnya mengenai pengaruh sikap keuangan menurut Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Youla dan Oldy (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan uraian ringkasan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya gap antara fakta di lapangan dan kondisi ideal, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas mahasaraswati denpasar
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas mahasaraswati denpasar
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas mahasaraswati denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan manajemen mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan pribadi maupun mahasiswa di masa pandemic ini.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang adanya pengaruh dari literasi keuangan,, pendapatan, sikap keuangan serta perilaku keuangan.

Manfaat secara Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi terkait peningkatan perkembangan perilaku keuangan mahasiswa serta mampu memberikan edukasi terkait pentingnya pengelolaan keuangan sehingga bisa diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat dijadikan sebagai referensi dan sumbangan pemikiran untuk kajian penelitian yang sama.

2. Bagi Universitas Mahasaraswati

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan kepastakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of planned Behavior (TPB)*

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Pengembangan tersebut ditunjukkan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Pada teori ini perilaku individu diasumsikan tidak hanya dikendalikan diri sendiri (kontrol penuh individu), namun juga persepsi individu terhadap yang dilakukannya dan bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut. *Control Beliefs* adalah ketersediaan sumber daya, kesempatan serta ketrampilan tertentu ditambah konsep kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang diasumsikan dapat mempengaruhi niat dan perilaku. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, penentu terpenting perilaku yaitu sikap (*attitude toward the behavior*) terhadap perilaku, pengaruh social yang meliputi norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Sikap (*attitude*) merupakan respon yang terbentuk dari afeksi (*perasaan*) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluative seperti positif atau negative mengenai perilaku yang terbentuk dan relevan dari keyakinan serta hasil yang akan diterima dari perilaku tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975). Norma Subjektif merupakan suatu keadaan dimana lingkungan seorang individu yang melakukan atau tidak melakukan tindakan suatu

perilaku yang ditunjukkan. Sementara persepsi kontrol perilaku menunjukkan mudah atau sulitnya didalam melakukan suatu tindakan yang merupakan hasil dari pengendalian terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, yang di mana variabel terikat yaitu perilaku keuangan berkaitan dengan TPB yang merupakan teori yang dipakai untuk menilai suatu tindakan atau perilaku nyata yang dilakukan oleh seorang individu. Norma subjektif dapat diuraikan melalui variabel bebas yaitu sikap keuangan, dan pendapatan yang memberikan pemahaman di bidang keuangan untuk mengimbangi dilakukan atau tidak dilakukan perilaku tersebut. Sedangkan persepsi kontrol perilaku dapat diuraikan melalui variabel literasi keuangan yaitu persepsi individu mengenai kemampuan pemahaman keuangan dan kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan pemahaman tersebut agar tercapinya kesejahteraan.

2.1.2 Teori Kognitif Sosial

Teori lainnya yang mendasari penelitian ini adalah teori kognitif social (*Social Cognitive Theory*) oleh Albert Bandura (1986). Teori ini mengeluarkan beberapa asumsi mengenai pembelajaran dan praktik-praktik perilaku yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian pembelajaran individu terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Teori ini menyuguhkan tentang timbal balik antar manusia, perilaku, dan lingkungan, pembelajaran melalui praktik dan pengamatan langsung. Teori ini juga menyuguhkan dasar bagi adanya strategi intervensi. Melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku yang berkaitan dengan factor lingkungan, orang/kognitif, dan perilaku

Bandura (1986) dalam Santrock (2009:323). Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, seperti bagaimana factor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan, dan factor orang mempengaruhi perilaku. Maka dari itu perilaku keuangan yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini ialah suatu sikap atau tingkah laku. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni pendapatan dan sikap keuangan berkaitan dengan factor lingkungan. Sedangkan variabel bebas lainnya yakni literasi keuangan berkaitan dengan factor orang/kognitif, karena metode belajar seseorang saling berkaitan dengan hal-hal yang telah dinyatakan oleh Bandura yakni proses belajar social dan factor-faktor kognitif.

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang terkait mengelola keuangannya, dengan literasi keuangan yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan kesejahteraanya (Sholeh,2019). Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman, keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun social, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan akan keuangan merupakan hal mutlak yang diperlukan masyarakat agar dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap individu harus mempunyai *financial literacy* yang memadai. Semakin tinggi tingkat

literasi keuangan seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Gunawan, *et al.*, 2019).

Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan makhluk ekonomi yang berusaha memnuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional salah satunya berkaitan dengan perilaku keuangan (Sholeh, 2019). Adanya literasi keuangan ini dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Literasi keuangan terdiri dari kemampuan individu merangkai proses membedakan pilihan keuangan, menganalisis uang, serta persoalan keuangan tanpa adanya gangguan, mengatur masa depan, dan mengimbangi kehidupan untuk menyesuaikan keputusan keuangan sehari-hari secara kompeten. Ismanto, *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu Sholeh (2019) menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Busyro (2019) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.1.4 Pendapatan

Menurut Siregar (2021) Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya pekerjaan. Pendapatan dapat berupa upah/gaji, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Hendrawati, 2017). Sedangkan Gunawan dan Sari (2019) menyatakan bahwa pendapatan itu diperoleh dari penjualan produk atau jasa.

Pendapatan diperoleh dari tiga sumber, yaitu gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari sumber lain. Gaji dan upah merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan atau jasa untuk orang lain, dinyatakan atau di nilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan para tenaga kerja, termasuk tunjangan untuk pekerja sendiri maupun keluarganya. Pendapatan dari usaha sendiri ialah suatu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha yang di dapat dari nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, dimana tenaga kerja, keluarga dan nilai sewa capital tidak diperhitungkan. Sedangkan pendapatan yang berasal dari sumber lain merupakan imbalan yang diperoleh tanpa mencurahkan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dinyatakan oleh Hendrawati yang meliputi sewa, bunga dan deviden, beasiswa dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan pendapatan merupakan penambahan atau peningkatan dari seluruh transaksi distributife yang diterima oleh individu selama periode tertentu atau arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks baik yang belum memiliki pendapatan ataupun yang sudah memiliki pendapatan, karena kebanyakan dari mahasiswa tersebut masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara tidak bijaksana mengatur keuangannya salah satunya cadangan dana yang terbatas setiap bulannya karena adanya fenomena perilaku konsumtif yang berkembang. Perilaku konsumtif ini mendorong individu untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang tidak tepat.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Fatimah dan Susanti (2018) menyatakan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.1.5 Sikap Keuangan

Menurut Pankow (2003), menyatakan bahwa sikap keuangan adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapat, serta penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan. Sikap keuangan merupakan semua pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola keuangan. Sikap keuangan yang baik menandakan pengendalian diri yang baik pula pada seorang individu,

maka dari itu seorang individu wajib mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelola keuangan dengan melakukan perencanaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan juga memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimula untuk mengeluarkan uang (Sina, 2016:59).

Sikap atau *attitude* oleh Kreiner dan Kinicki (2010:160) didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu. Sikap mendorong seorang individu untuk bertindak dengan spesifik dalam konteks spesifik. Minamol dan Harikumar (2013) menyatakan bahwa sikap keuangan dapat diukur dari kemampuan seseorang mengelola keuangannya, keinginannya untuk menambah wawasan keuangan, dan lain-lain. Terdapat beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu menabung secara teratur dan rutin, menulis tujuan atau target keuangan, melakukan penulisan rencana anggaran, hemat terhadap uang dan perencanaan keuangan (Listiani, 2017).

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Setiap individu memiliki sikap keuangan yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikap sumber daya yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai perilaku keuangan yang baik, maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh sikap keuangan adalah Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.1.6 Perilaku Keuangan

Perilaku menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti tanggapan atau reaksi dari seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia ialah hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana anggaran sehingga mampu menabung, menerima resiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk kelanjutan masa depan.

Financial behavior (Perilaku Keuangan) berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan diyakini secara positif memiliki dampak pada kesejahteraan keuangan individu, secara bertahap perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang serta meminimalisir pemborosan (Siregar,2021). *Financial Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan) dalam keuangan sehari-hari (Arianti,2020). Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia akademis pada tahun 1990, perkembangan tersebut

dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam metode pengambilan keputusan di mana perilaku tersebut haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan individu dapat terkelola dengan baik.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000) dalam *behavior financial* terdapat tiga aspek yang mempengaruhi yaitu Aspek Psikologi seperti sifat dan karakter dapat mempengaruhi perilaku, Aspek Sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku, dan Aspek Keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Menurut Erawati dan Susanti (2017) perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya.. Individu yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, meghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012). Jika seseorang tidak memahami gagasan mengenai konsep perilaku keuangan dengan baik dan sesuai, maka perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fatimah dan Susanti (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan

Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Busyro (2019) melakukan penelitian mengenai ”Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Anugrah (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif struktural dan analisis jalur (path analysis). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Siregar (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Medan Timur”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan sikap keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat kecamatan Medan Timur.

Rohmanto (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Humaira (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul”. Penelitian ini dilakukan dengan metode uji analisis linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sholeh (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unibersitas Pamulang”. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, adapun perbedaannya ialah:

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Susanti menggunakan variable bebas pengaruh pembelajaran dan akuntansi keuangan. Serta perbedaan yang mendasar perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan.

Fatimah dan Susanti melakukan penelitian di Tahun 2018 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Busyro hanya menggunakan satu variable bebas yaitu Literasi Keuangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variable bebas yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan. Selain itu perbedaan mendasar pada penelitian Busyro dilakukan pada tahun 2019 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penelitian yang dilakukan Anugrah menggunakan dua variable bebas yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan dengan niat sebagai variable intervening. Selain itu juga pada penelitian ini juga menggunakan metode analisis jalur dan uji sobel. Perbedaan mendasar pada penelitian Anugrah dilakukan pada tahun 2018 dengan objek penelitian masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Camba Kabupaten Maros sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penelitian yang dilakukan Siregar menggunakan dua variable bebas yaitu sikap keuangan dan pendapatan sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variable bebas yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan. Selain itu penelitian Siregar menggunakan pendekatan

asosiatif. Perbedaan mendasar pada penelitian Siregar dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Masyarakat Kecamatan Medan Timur sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rohmanto terletak pada penambahan variable bebas yaitu *Lifestyles Hedonis*. Selain itu perbedaan mendasar pada penelitian Rohmanto dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi STIE Surakarta sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Humaira terletak pada penambahan variable bebas yaitu Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian. Selain itu penelitian Humaira menggunakan Uji Prasyarat Analisis yaitu Uji Linearitas serta teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear sederhana sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan menggunakan teknik analisis linear berganda. Perbedaan mendasar pada penelitian Humaira dilakukan pada tahun 2018 dengan objek penelitiannya para pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sholeh hanya menggunakan satu variable bebas yaitu Literasi Keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variable bebas yaitu Literasi Keuangan, Pendapatan dan Sikap Keuangan.

Selain itu penelitian Sholeh menggunakan angket dan analisis data menggunakan analisis deskriptif serta regresi linear sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan mendasar pada penelitian Sholeh dilakukan pada tahun 2019 dengan objek penelitiannya Mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan objek penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

